

MODEL KAMPANYE PARTAI ISLAM KONSERVATIF DALAM PERSPEKTIF *FIQH SIYASAH AL-MAWARDIY*

Nadirsah Hawari¹, Agustamsyah², Muntaha Artalim³,

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung^{1,2}, IIUM Gombak, Malaysia³

Email: nadirsahhawari76@gmail.com, agustam@gmail.com, muntaha@iium.edu.my

Diterima: 19 September 2023 Disetujui: 16 Februari 2024 Dipublikasikan: 21 Juni 2024

Abstract

Legislative elections returned to the people of Lampung in 2019 with more participants than the previous election. For parties participating in the polls, especially Islamic parties, this is an event for contestation, competition, and at the same time a gamble on existence, considering that several parties have disappeared under the parliament threshold and have to work hard to return to the political scene. Party elites implemented various methods and strategies to win the hearts of prospective voters, ranging from the most substantive educational to the most narrative pragmatic. The simultaneous implementation of presidential and legislative elections is a special moment and a golden opportunity for political parties to gain votes and seats. However, which party has the most effective and successful strategy in increasing its electoral politics? This research is a field study using interviews, observation, and documentation techniques which are analyzed using content analytic methods. This study found that conservative Islamic parties such as PPP, PKB, and PBB had a special strategy for winning the elections at that time, however, of the three existing Islamic parties, only PKB managed to increase the number of seats obtained sufficiently for the total number of assembly members in Lampung. The research also found that the three conservative parties uphold political values in Imam Mawardi's Fiqh Siyasa theory.

Keywords: campaign, Islamic party, conservative, fiqh siyasah

Abstrak

Pemilu legislatif kembali hadir ditengah masyarakat Lampung tahun 2019 silam dengan jumlah peserta yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilu sebelumnya. Bagi partai peserta pemilu terutama partai Islam, ini merupakan ajang kontestasi, kompetisi dan sekaligus pertarungan eksistensi mengingat beberapa partai lenyap ditelan *parliament treshold* dan harus bersusah payah untuk kembali hadir di panggung politik. Berbagai cara dan strategi dijalankan oleh elit partai untuk merebut hati calon pemilih mulai dari yang paling substantif edukatif sampai yang paling naratif pragmatik. Pelaksanaan pemilu presiden dan legislatif secara serentak menjadi momentum istimewa dan kesempatan emas bagi partai politik untuk mendulang suara dan kursi. Tapi, partai manakah yang strateginya paling jitu dan sukses menambah elektoral politiknya? Penelitian ini berupa kajian lapangan dengan teknis wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan metode *conten analitic*. Kajian ini mendapati bahwa partai Islam konservatif seperti PPP, PKB dan PBB memiliki strategi khusus dalam kemenangan pemilu saat itu namun dari tiga partai Islam yang ada hanya PKB yang berhasil menambah jumlah perolehan kursi memadai untuk total seluruh anggota dewan di Lampung. Penelitian juga mendapati bahwa ketiga partai konservatif menjunjung tinggi nilai-nilai politik dalam teori Fiqh Siyasa ala Imam Mawardi.

Kata Kunci: Kampanye, Partai Islam, Konservatif, Fiqh Siyasa

A. PENDAHULUAN

Proses pemilu dalam sistem demokrasi multi partai seperti di Indonesia merupakan momentum pembuktian sekaligus ujian bagi keberlangsungan sebuah partai politik. Harapan dan kekhawatiran bercampur menjadi satu seiring dengan proses dan tahapan pemilu yang semakin mendekati hari pencoblosan. Dari sini, partai politik berusaha mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki untuk menggerakkan semua roda organisasi yang ada agar dapat saling bahu membahu guna memenangkan kontestasi dan mencapai hasil maksimal.

Persiapan partai politik dalam menghadapi kontestasi pemilu tidak hanya disiapkan seiring dengan tahapan pemilu itu sendiri tetapi hampir semua parpol sudah memanaskan mesin politiknya sejak sehari anggotanya dikukuhkan sebagai wakil rakyat di parlemen sebelumnya. Bahkan setiap momentum politik baik besar maupun kecil semuanya dimanfaatkan oleh parpol untuk bersosialisasi kepada publik agar kelak nama partainya dikenal dan diminati calon pemilih.¹

Ada beberapa momentum politik skala besar yang biasa dijadikan elit parpol sebagai ajang pemanasan diantaranya pemilihan kepala daerah, dimana hampir semua partai parlemen terlibat aktif baik sebagai pengusung maupun pendukung.² Begitu juga pemilihan gubernur dan wakil, bupati dan wakil serta walikota dan wakil yang dianggap bisa menjadi senjata ampuh partai untuk menambah amunisi politik dan lonjakan elektabilitas. Kesemua momentum diatas digunakan secara maksimal baik melalui pendekatan kultural konservatif maupun modernis pragmatis.³

Selain momentum pilkada parpol juga sangat fokus dengan pemilihan presiden dan wakil presiden terutama sekali di era media sosial yang massif seperti saat ini. Media sosial menjadi alat sosialisasi bagi bagi siapapun baik perusahaan barang termasuk juga perusahaan politik seperti parpol saat ini. Semua partai politik berlomba-lomba mendukung setiap calon yang dipandang bisa memberi keuntungan *electoral (coattail effect)* sebagai modal sukses pemilihan legislatif tak terkecuali pada pilpres serentak tahun 2019 lalu.

Ada banyak ragam tanggapan dan hasil riset para peneliti terkait dengan dampak koalisi terhadap capaian parpol di legislatif, ada yang menguatkan dan juga yang melemahkan. Suryani dalam sebuah kajian tentang koalisi Pilpres Kabupaten Tangerang menyimpulkan bahwa banyaknya parpol yang mendukung koalisi Koalisi Indonesia Kuat (KIK) justru menjadi salah satu penghalang kemenangan calon KIK itu sendiri (Jokowi-Ma'ruf) karena soliditas dan komunikasi yang tidak mudah.⁴ Sementara Kadek melakukan riset yang sama di Bali justru menyatakan dampak ekor jas cukup kuat untuk Bali.⁵ Menurut peneliti, dampak ekor jas itu tetap ada dan cukup lumayan bagi partai tertentu yang memiliki kesiapan organisasi politik yang memadai semisal PDIP, Golkar, Partai Demokrat (PD), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Nasional Demokrat (Nasdem), baik bertambah perolehan suara dan kursi atau hanya bertambah perolehan suaranya saja.

¹ Hatamar Rasyid, *Pengantar Ilmu Politik Perspektif Barat Dan Islam* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2017), 123.

² Bachtiar dkk, *Menguatnya Partai Politik Kartel Pada Pemilu Serentak 2019* (Jakarta: Bawaslu DKI Jakarta, 2020), 73.

³ Ayi Sofyan, *Etika Politik Islam* (Bandung: Cv Pustaka Mulia, 2014), 32–33.

⁴ Suryani Siti Rahayu, "Kekalahan Koalisi Indoensia Kerja (KIK) Dalam Pemilihan Presiden 2019 Di Kabupaten Tangerang," *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 2, no. 1 (2021): 51, <https://doi.org/DOI: 10.24853/independen.2.1.41-51-66>.

⁵ Kadek Dwita Apriani, "Efek Ekor Jas Dan Identifikasi Partai Politik Dalam Pemilu Serentak 2019 Di Bali," *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang* 2, no. 1 (2019): 20.

Hal sama juga terjadi di level nasional dimana menurut riset Dody Wijaya persentase *coattail effect* partai pengusung utama capres-cawapres (Joko Widodo-Ma'ruf Amin) yaitu PDIP hanya bertambah 0,38% suara dari pemilu sebelumnya (2014) sedangkan partai pengusung utama capres-cawapres (Prabowo-Sandiaga Uno) yaitu partai Gerindra hanya bertambah 0,76% suara. Telaah Dody juga menyimpulkan partai yang paling tinggi mendapatkan dampak dari Jokowi-Ma'ruf adalah partai Nasdem yaitu sebesar 2,37% dan pengusung Prabowo adalah PKS sebesar 1,42%. Sementara partai pengusung lainnya tidak sebesar kedua partai diatas bahkan ada yang justru menurun seperti Golkar, Hanura, Demokrat, PAN dan PPP walaupun kesimpulan ini masih perlu diuji kebenarannya.⁶

Berbeda dengan perolehan kursi DPR-RI dari Dapil Lampung 1 dan Dapil Lampung 2 yang menempatkan PDIP sebagai partai yang paling banyak mendapatkan tambahan suara dan kursi (1,24%) sedangkan Gerindra justru menurun (0,8%) dari hasil pemilu 2014 sebelumnya.

Berikut ini sajian data perolehan kursi DPR-RI untuk setiap partai yang mendapat kursi terutama partai Islam yang menjadi objek kajian dan parpol yang tidak lolos parlemen treshold.

Rekapitulasi Perolehan Suara dan Kursi DPR-RI Dapil Lampung (Sumber data dari rilis KPUD Lampung di media)

No	Partai	Pemilu 2014 (/%)	Jumlah Kursi	Pemilu 2019 (/%)	Jumlah Kursi	%
1	PDIP	711.346	3	887.416	4	1,24%
2	Gerindra	538.643	3	488.838	2	-0,8%
3	Demokrat	470.776	2	491.786	2	1,04%
4	Golkar	464.318	2	509.014	3	1,09%
5	PAN	421.454	2	336.788	2	-0,79%
6	PKS	352.971	2	340.867	2	-0,96%
7	PKB	333.767	2	433.087	2	1,29%
8	Nasdem	304.419	1	365.723	2	1,2%
9	Hanura	232.196	1	40.637	0	-57%
10	PPP	148.105	0	112.108	0	-1,3%
11	PBB	45.482	0	15.522	0	-34%

Sajian data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk Dapil Lampung partai pengusung utama PDIP mendapat tambahan suara dibawah perolehan partai pendukung yaitu PKB. Berbeda sekali dengan partai pengusung utama dan pendukung koalisi 02 (Prabowo-Sandi) justru mengalami penurunan hasil yang cukup merata dan hanya dua partai yang cukup signifikan menurun yaitu Hanura dari kubu Jokowi-Ma'ruf Amin dan PBB dari kubu Prabowo-Sandi.

Harapan akan besarnya dampak *coattail effect* yang didapat oleh partai pengusung dan pendukung dalam koalisi pilpres sebagai motivasi utama parpol dalam pemenangan pemilu serentak tahun 2019 nampaknya berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Penelitian Kadek

⁶ Dody Wijaya, "Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Penguatan Sistem Presidensial Di Indonesia," *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global* 2, no. 2 (2022): 22, <https://doi.org/10.24853/independen.2.2.17-28>.

Dwita yang dilakukannya di Bali pada tahun 2019 silam mendapati bahwa daerah yang memilih ciri pemilih *Party ID* (menganggap partai sebagai simbol identitas pemilih) akan lebih besar mendapatkan dampak elektoralnya dibandingkan daerah yang *Party ID*-nya masih rendah.⁷

Ada banyak cara dan pendekatan dilakukan parpol Islam untuk mendulang elektabilitas pada pemilu legislatif tahun 2019. PKB misalnya melakukan pendekatan *door to door* dengan ciri pastai Islam terbuka konservatif dengan pendekatan kultur kelompok ormas Nahdhatul Ulama (NU) serta usaha keras para legislator untuk memperjuangkan nasib rakyat di parlemen bahkan Ketua Umum Cak Imin menargetkan masuk dalam tiga besar pemenang pemilu.⁸ Sama halnya PPP, sebagai partai Islam tertua yang memiliki hubungan emosional kuat dengan ormas Nahdhatul Ulama (NU) dan jaringan kaum santri yang menjadi ciri khas pengikut partai ini ditambah Menteri Agama (Lukman Hakim Saifuddin-Mantan) yang juga dari PPP dan jaringan serta sosialisasi massif sang Ketua Umum Gus Romi walau diujung kampanye sang Ketum terkena OTT KPK. Dan yang ketiga adalah Partai Bulan Bintang yang dimotori oleh Yusril Ihza Mahendra, sosok yang tidak asing di publik, kemampuan akademiknya yang sangat luar biasa, memiliki akar sejarah dengan warisan politik Islam tertua di masa silam yaitu partai Masyumi dan kaum terdidik muslim dari Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) serta memiliki jaringan di seluruh daerah. Hanya saja, diujung masa kampanye, Yusril bergabung dengan koalisi capres Jokowi dan menjadi tim Kuasa Hukum TKN Jokowi-Ma'rif Amin walaupun ada pengurus dan simpatan yang kurang sepakat dengan langkah politik Yusril tersebut.

Bagi partai Islam berhaluan konservatif seperti Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Bulan Bintang (PBB), pemilu 2019 menjadi sebuah catatan tersendiri dimana PKB mampu mendulang penambahan kursi dewan, sedangkan PPP kehilangan suara elektoral dan kursi dan PBB tidak mendapat kursi dan kehilangan elektoral. Yang menjadi pertanyaan, apakah strategi dan model pendekatan yang dilakukan oleh ketiga partai Islam berhaluan konservatif ini sehingga ketiganya mengalami nasib yang berbeda pada saat ketiganya begitu kuat mendukung kandidat pilpres saat itu. ?Tentu semua partai memiliki strategi khusus yang menjadi andalan dalam menarik dukungan politik konstituen dan tipologi pendekatan manakah yang paling efektif untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap jihad politik yang selama ini mereka kampanyekan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kampanye partai Islam konservatif sudah sejalan dengan konsep fiqh siyasah Imam al-Mawardi?

Ada beberapa kajian tentang model kampanye, marketing politik atau strategi partai politik dalam meraih kemenangan pada pemilu 2019 diantaranya; Tesa Korompis dkk yang diterbitkan di Jurnal Eksekutif Vol.2 No.3 Tahun 2022 dengan judul "Marketing Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memenangkan Kursi Terbanyak di Pemilihan Legislatif 2019 di Kota Kotamobagu." Dalam risetnya Korompis menyimpulkan bahwa kemenangan PDIP karena kemahiran partai dalam melakukan langkah langkah marketing politik "*product, promotion, price and place*".⁹ Yang kedua, riset Muhammad Sepriyansyah yang diterbitkan jurnal Ampera UIN Palembang, Vol.2, No.2 Tahun 2021 dengan judul "Strategi

⁷ Kadek Dwita Apriyani, "Efek Ekor Jas Dan Identifikasi Partai Politik Dalam Pemilu Serentak 2019 Di Bali," *BALI MEMBANGUN BALI JURNAL BAPPEDA LITBANG 2*, no. 1 (n.d.): 20.

⁸ Henry Lopulalan, "PKB Targetkan tigabesar Di Pemilu 2019, Inigitigalangkahstrategismereka," <https://wartakota.tribunnews.com/2017/04/30/Cak-Imin-Targetkan-Pkb-Masuk-Tiga-Besar-Posisi-Dua-Pada-Pemilu-2019>, April 30, 2017, 12.

⁹ Tesa Korompis dkk, "Marketing Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dalam Memenangkan Kursi Terbanyak Di Pemilihan Legislatif 2019 Di Kota Kotamobagu," *Jurnal Eksekutif 2*, no. 3 (2022): 7.

dan Marketing Politik Caleg Anwar Al Sadat dalam Pileg 2019 Dapil Palembang II Sumsel. Teknis analisa dan kesimpulannya juga mengacu kepada teori marketing 4P.¹⁰ Ketiga, riset yang dilakukan oleh Mike Dewanti dkk berjudul “Kekalahan Petahana Pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa” yang diterbitkan oleh Jurnal Politik Profetik Vol.10, No.1 Tahun 2022. Peneliti menelaah secara mendalam sebab kegagalan calon dalam marketing politik secara umum dan khusus tanpa mengait apapun dengan teori kaidah syar’iyyah apapun.¹¹ Keempat, riset Ahmad Tamrin Sikumbang dengan judul “Efektivitas Komunikasi Politik PPP Dalam Menjalin Hubungan Dengan Konstituen di Kota Medan” yang diterbitkan di jurnal *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.3, No.2, Tahun 2020. Disini penulis mengkritisi gaya kampanye caleg PPP yang hanya bersifat umum terbuka dan tidak sama sekali menyentuh sisi kajian politik Islam.¹² Dan yang terakhir, riset Reva Maulana dengan judul “Marketing Partai Bulan Bintang Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Tasikmalaya Tahun 2019” yang dipublikasi dalam repository Universitas Siliwangi. Reva menyimpulkan sebab kegagalan caleg PBB karena minim dana dan SDM serta adanya manuver elit PBB saat pilpres yang berdampak terhadap suara pemilih.¹³

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada sebuah teori politik klasik yang sangat terkenal yaitu teori mandat dan teori kebebasan. Dalam teori mandat Jean Jaques Rosseau, wakil dilihat sebagai penerima mandat untuk merealisasikan kekuasaan terwakil dalam proses kehidupan politik.¹⁴ Oleh karena itu, wakil hendaknya selalu berpandangan, bersikap dan bertindak sejalan dengan mandat yang diberikan terwakil dalam melaksanakan tugasnya. Pemberian pandangan wakil secara pribadi dalam proses politik tidak diperkenankan dalam kapasitasnya sebagai wakil. Perbedaan pandangan antara wakil dengan terwakil dapat mengakibatkan menurunnya reputasi dan legitimasi si wakil. Sebaliknya, wakil yang sangat terikat akan mengalami pelambanan dalam berkreasi dalam gerak politiknya. Dalam teori kebebasan, wakil dianggap perlu merumuskan sikap sendiri dan tidak harus selalu didikte oleh elit parpol.

Riset ini berupa penelitian kualitatif dengan sumber data berupa wawancara dan studi dokumentasi terhadap beberapa partai politik seperti PKB, PPP dan PBB di Lampung dengan model analisa deskriptif yang bertujuan menggambarkan model pendekatan dan kampanye ketiga partai dalam meraih suara pada saat pemilu. Sumber data utama berupa wawancara, angket dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan tim, sedangkan data sekunder berupa; dokumentasi lembaga, laporan Biro Pusat Statistik (BPS), dokumen parpol, Sekretaris-Dewan, KPUD, dan lembaga atau institusi pemerintah lainnya. Data yang dihimpun akan dianalisa dan ditimbang dengan timbangan kaidah ushuliyah “*Là Dharàra Walà Dhiràr*” (tidak mudarat dan tidak ada yang dimudaratkan) untuk melihat sejauhmana partai Islam konservatif

¹⁰ Muhammad Sepriyansyah dkk, “Strategi Dan Marketing Politik Caleg Anwar Al Sadat Dalam Pileg 2019 Dapil Palembang II Sumsel,” *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization* 2, no. 2 (2021): 166, <https://doi.org/10.19109/ampera.v2i2.7864>.

¹¹ Mike Dewanti dkk, “Kekalahan Petahana Pada Pemilihan Umum 2019: Studi Kasus Calon Legislatif Partai Kebangkitan Bangsa,” *Jurnal Politik Profetik* 10, no. 1 (2022): 33, <https://doi.org/10.24252/profetik.v10i1a2>.

¹² Ahmad Tamrin Sikumbang dkk, “Efektivitas Komunikasi Politik PPP Dalam Menjalin Hubungan Dengan Konstituen Di Kota Medan,” *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 226.

¹³ Reva Maulana Seva Utama, “Marketing Partai Bulan Bintang Dalam Pemilihan Umum Legislatif Kota Tasikmalaya Tahun 2019,” n.d., vii.

¹⁴ Novita Damayanti Radja Erland Hamzah, “Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi-Jk Pada Pemilihan Presiden 2014,” *Jurnal Wacana* 16, No. 2 (2017): 281.

konsisten dalam mengusung nilai agama dalam perjuangan politik sehingga dapat melahirkan kecerdasan sosial politik menuju pemilu yang berkualitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai literatur menyebutkan ada istilah dan pengertian yang berbeda tentang arti lebel Islam pada sebuah partai politik mengingat secara konstitusi tidak ada penamaan dan pemilahan khusus terhadap partai-partai yang membawa ciri ideologi dan simbol keagamaan. Apalagi dalam catatan terakhir perjuangan partai-partai Islam eks pendukung Masyumi juga sudah sepakat menerima Pancasila sebagai dasar negara dan memandang Piagam Madinah sebagai sebuah simbol perjuangan dan nilai-nilai luhur agama yang harus diadopsi oleh negara serta menghindari polemik panjang tentang isu kembali pada Piagam Jakarta.

Menurut catatan Esti, setidaknya ada tiga klasifikasi partai Islam di Indonesia. Pertama, partai Islam adalah sebuah partai yang didasarkan pada orientasi pembentukan negara Islam seperti yang pernah digagas oleh Masyumi di masa-masa awal Orla. Kedua, adalah partai yang menggunakan simbol-simbol Islam atau simbol-simbol yang dekat atau mengidentikan dengan Islam seperti bulan, bintang, Ka'bah atau huruf Arab, meskipun pondasinya tidak didasarkan pada Islam tetapi mengkombinasikan dengan paham "*isme*" seperti nasionalisme (Pancasila) atau sosialisme sebagai ideologinya. Ketiga, adalah partai dengan basis massa Islam, yang tidak menggunakan simbol Islam, mengkombinasikan Islam dengan ideologi lainnya sebagai pondasi atau orientasi politiknya dan tidak dapat dipisahkan dari komunitas Islam untuk bisa eksis di politik nasional terutama pada saat pemilihan umum. Dan dalam perjalanan panjang partai-partai Islam hingga saat ini setidaknya yang sudah menjadi dominasi umum saat ini adalah klasifikasi ketiga dan kedua, memperjuangkan nilai-nilai Islam dalam sistem pemerintahan dan pada saat yang sama menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kearifan sosial yang sudah membudaya dalam masyarakat.¹⁵ Begitu juga kajian Nadirsah Hawari yang juga menyimpulkan bahwa partai Islam identik dengan asas Islam atau juga simbol-simbol Islam.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konservatif mengandung arti kolot, bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku.¹⁷ Sedangkan menurut Dictionary.com konservatif adalah "*disposed to preserve existing conditions, institutions, etc., or to restore traditional ones, and to limit change*"¹⁸ satu usaha untuk mempertahankan dan melestarikan budaya lama sekaligus memberi batas pada perubahan yang ada. Namun, tidak semua perubahan tertolak dalam pandangan kaum konservatif karena yang mereka tolak adalah perubahan cepat karena arus globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi yang diawatirkan menggerus nilai-nilai budaya yang menjadi bagian dari khazanah kekayaan sebuah bangsa. Dan menurut Cambridge Dictionary konservatif adalah "*against change*" melawan perubahan, *not usually liking or trusting change, especially sudden change*" (kata sifat lawan dari perubahan, orang yang tidak begitu suka dan percaya dengan perubahan terutama perubahan yang cepat dan tiba-tiba.¹⁹

¹⁵ Esty Ekawati, "Koalisi Partai Islam Di Indonesia Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014," *Jurnal Penelitian Politik* 12, No. 1 (2015): 5, [Http://ejournal.Politik.Lipi.Go.Id/Index.Php/Jpp/Article/Viewfile/524/332](http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewfile/524/332).

¹⁶ Nadirsah Hawari, "Peranan Parti-Parti Islam Dalam Membenters Rasyuah Di Indonesia" (Bangi, Malaysia, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009), 289.

¹⁷ Tim KBBI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," N.D., 238, [Https://kbbi.Web.Id/Konservatif](https://kbbi.web.id/konservatif).

¹⁸ Team, "Conservative," N.D., 125, [Https://Www.Dictionary.Com/Browse/Conservative#:~:Text=Adjective,Novelty%20or%20showiness%3a%20conservative%20suit](https://www.dictionary.com/browse/conservative#:~:text=Adjective,Novelty%20or%20showiness%3a%20conservative%20suit).

¹⁹ Cup, "Cambridge Essential English Dictionary," In *Consevative*, N.D., 175, [Https://Dictionary.Cambridge.Org/Dictionary/English/Conservative](https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/conservative).

Pemaparan makna konservatif diatas memberi satu kesimpulan awal bahwa faham konservatif pada dasarnya merupakan satu faham yang menjaga jarak dengan perubahan-perubahan sosial-budaya yang begitu cepat sehingga diawatirkan menggerus nilai-nilai kebaikan universal yang sudah diwariskan oleh leluhur dari masa ke masa. Lawan dari kata konservatif adalah *left-wing*, *liberal*, dan *progressive* dan yang paling keras adalah radikal. Dari sini bisa difahami bahwa kaum konservatif pada dasarnya riskan dengan faham liberalisme dan progressif yang begitu hanyut dalam perubahan hidup, melupakan nilai dan tradisi lama yang masih layak untuk dipertahankan sebagai bagian dari budaya bangsa dan masyarakat. Dan biasanya kaum left wing ini lebih dekat corak pemikirannya dengan kaum sosialis dan komunis.

Bagaimana dengan pengelompokan partai Islam di Indonesia menjadi partai konservatif dan progressif? Menurut Maman, memang sudah ada pengelompokan-pengelompokan itu seperti halnya Partai Bulan Bintang (PBB) yang menganut faham konservatif yang ditandai dengan upaya penghidupan kembali simbol-simbol perjuangan partai Masyumi di masa silam. Juga masuk dalam katagori ini adalah Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang menurut LSI dua partai ini adalah perwujudan dari model partai konservatif yang masih bertahan hingga saat ini. Bahkan beberapa berita di media massa sempat memberitakan langkah kerjasama PKB dengan Partai Konservatif Inggris perwakilan Jakarta beberapa waktu silam yang menurut peneliti ini menjadi penguat bahwa memang PKB mengambil corak perjuangan mempertahankan tradisi lama yang baik (konservatisme).²⁰ Bahkan di laman resmi Wikipedia berbahasa Indonesianya dengan tegas menyebutkan bahwa Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) partai berideologi konservatisme di Indonesia.

Jadi, penamaan partai Islam *conservative* mengandung arti sebuah partai berbasis agama mayoritas yang mengedepankan nilai-nilai perjuangan dengan semangat menjaga warisan kearifan budaya dan tradisi leluhur sebagai ciri khas masyarakat Indonesia. Ciri khas kelompok ini adalah semangat untuk terus bergaya dan mempertahankan tradisi lama dalam segala hal termasuk cara pandang hidup dan keagamaan yang selalu berorientasi pada nilai normatif samawi. Dalam aksi politik, biasanya partai yang berfaham konservatif juga memperjuangkan falsafah hidup leluhur, spirit perjuangan para *founding fathers* dengan bentuk-bentuk pendekatan politik yang kental dengan nilai budaya lama dengan simbol-simbol tertentu seperti semangat kembali pada Piagam Jakarta yang kerap disuarakan oleh partai penerus Masyumi, PBB.

Siti Khamsatun, dalam risetnya tentang Peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam mendukung kesuksesan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilu 1999 di Kabupaten Klaten secara tegas menyebut bahwa Partai Kebangkitan Bangsa menyebut, “bisa dikatakan bahwa antara PKB dan NU ini ibarat dua sisi dalam satu keping mata uang. Gerakan politik yang dilakukan sejumlah kiai NU untuk menyukseskan PKB sifatnya tradisional dan konservatif, dalam hal ini mereka memanfaatkan kelompok-kelompok pengajian kampung atau desa”.²¹ Begitu juga dengan Muhtar Haboddin yang juga secara eksplisit menyebut PKB berfaham *conservative*.²²

²⁰ PKB DPP, “PKB Jalin Kerjasama Dengan Partai Konservatif Inggris,” N.D., 15, <https://Politikal.Id/Berita-Terkini/Pkb-Jalin-Kerja-Sama-Dengan-Partai-Konservatif-Inggris/>.

²¹ Siti Khamsatun, “Peran Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mendukung Kesuksesan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pada Pemilu 1999 Di Kabupaten Klaten” (Surakarta, 2010), xvii, <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13518/Peran-Nahdlatul-Ulama-NU-dalam-mendukung-kesuksesan-Partai-Kebangkitan-Bangsa-PKB-pada-pemilu-1999-di-Kabupaten-Klaten>.

²² Muhtar Haboddin, “Konflik Partai: Perbandingan Antara PKB Dan PDIP,” *Jurnal Governance* 1, No. 2 (2011): 7, [Http://Jurnal.Unismabekasi.Ac.Id/Index.Php/Governance/Article/View/712/598](http://Jurnal.Unismabekasi.Ac.Id/Index.Php/Governance/Article/View/712/598).

Menurut Wasisto, NU sendiri bisa dikatakan sebagai praktik berjejaring para ulama dan pesantren dalam praktik keagamaan yang mengedepankan tradisi maupun kebebasan dalam berpikir keagamaan yang tidak sepenuhnya mengedepankan konservatisme. Oleh karena itulah, praktik politik yang dijalankan oleh NU sendiri menggunakan politik komunalisme yang dilakukan oleh santri maupun kalangan nahdliyyin lainnya dimana sikap rasionalisme tidak terlalu ditonjolkan.

SR. Rahmah menyebut lahirnya Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) karena ketidakpuasan masyarakat terhadap partai konservatif lama yang tidak peduli dengan lingkungan dan yang dimaksud oleh Rahmah adalah Partai Persatuan Pembangunan (PPP).²³

Secara lebih dalam Mayrudin menyoroti klasifikasi partai Islam dari sudut ideologi menjadi tiga pola. Menurutnya, pertama pola konservatif, yaitu sebuah partai yang sangat kuat memegang ideologinya, tidak bergeming dengan reaksi bahkan sejajar dengan status quo dan sangat konservatis. Kelompok ini sangat anti terhadap sekularisasi negara sama posisinya dengan partai nasionalis yang menolak gagasan islamisasi negara. Keduanya berjuang sesuai dengan arah misi perjuangan masing-masing, saling membatasi ruang bagi yang lain, sangat eksklusif, melakukan proses kaderisasi yang ketat guna menyiapkan estafeta keanggotaan yang memadai. Namun aku Meyruddin, partai model seperti ini tidak ditemukan lagi dalam kontestasi pemilu sejak tahun 2014 hingga saat ini karena setiap partai sudah secara tegas membuka diri menjadi partai terbuka termasuk PKS yang sempat menutup diri. Yang kedua, kecenderungan konservatis progressif dimana partai Islam maupun rivalnya partai nasionalis masih memperjuangkan ideologinya namun sudah mulai membuka diri dengan berbagai macam pertimbangan politik dan pragmatis, baik dilakukan dengan sukarela maupun karena tekanan kekuasaan. Peran ideologi masih ada namun sudah bisa menerima ideologi lain dalam perjuangan bahkan tidak jarang juga berjalan kerjasama dengan pihak lain yang berseberangan secara ideologis seperti halnya koalisi PDI-P dengan PKS. Dan yang ketiga pola ekstrim yaitu sebuah parpol yang melakukan perubahan secara mendasar dalam hal ideologi dan misi perjuangan karena kondisi dan atmosfer demokrasi yang tidak menguntungkan pihaknya. Walhasil, alih-alih memperjuangkan visi besar partai ternyata berubah di tengah jalan karena ada pertimbangan politik pragmatis yang patut dipertimbangkan. Realitas koalisi di medan kontestasi pilkada seperti koalisi yang dibangun partai PPP, PKB, PAN, PBB, Gerindra, dan PKPI menjadi cermin terang atas tesa diatas walaupun tidak semuanya benar karena terkadang koalisi diperlukan hanya sebatas persoalan teknis dan pragmatis dan bukan ideologis.²⁴

Khulasah pemaparan diatas bahwa baik partai konservatif maupun modernis atau progressif keduanya memiliki sisi positif dan negatif sehingga sangat sulit bagi kita untuk memilah secara pasti. Namun apa yang sudah dijelaskan diawal bahwa konservatif itu lebih kepada tampilan luar, *fashion politic*, dan *politic approach* semata maka semua parpol Islam bisa masuk dalam katagori konservatif dan pada saat yang sama bisa dikatakan progressif. Maka tidaklah berlebihan jika kemudian peneliti memakai istilah konservatif untuk melabelisasi partai PKB, PPP dan PBB mengingat ketiga partai ini kerap mengusung simbol-simbol agama dan akar historis perjuangan partai Islam konservatif di masa silam seperti yang sering disuarakan oleh Partai Bulan Bintang sebagai penerus perjuangan Masyumi. Sedangkan

²³ Safira Rafidah Rahmah, "Komitmen Partai Kebangkitan Bangsa Sebagai Partai Hijau: Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa Dewan Perwakilan Cabang Kota Surabaya" ([Http://Repository.Unair.Ac.Id/88030/](http://Repository.Unair.Ac.Id/88030/), 2019), 13.

²⁴ Yeby Ma'asan Mayrudin, "DINAMIKA PARTAI POLITIK DAN POSITIONING IDEOLOGI: STUDI TENTANG PERGESERAN POSITIONING IDEOLOGI PARTAI-PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU 2014," *Journal of Governance, Desember 2017 Volume 2, No. 2 163 2*, no. 2 (2017): 177.

PKB dan PPP adalah mewakili Islam kultural mayoritas dari kalangan Nahdhiyyin yang memang kental sekali dengan semangat mempertahankan tradisi lama keagamaan.

Kesimpulan diatas diperkuat oleh Aspinall dari Lembaga Survey Indonesia bahwa perbedaan asas dan simbol simbol partai yang ada di Indonesia juga tidak bisa dimaknai bahwa terjadi corak kontras dalam tataran praksis politis karena menurut pengamat, susah untuk membedakan antara partai Islam dan partai nasionalis sekalipun ketika sudah berhadapan dengan program-programa kepartaian yang terkait dengan kepentingan politik. Tentu hal ini lebih didasari sebuah kesadaran bahwa semua partai politik mempunyai pengalaman dan peluang yang sama untuk ditinggalkan pemilihnya.

Dimasa awal reformasi partai-partai Islam yang muncul saat itu berhasil meraih simpatik para pemilih terutama dari basis Islam dampak dari kekecewaan terhadap Orba selain adanya semangat untuk menyuburkan kembali syiar agama dalam panggung politik. Bukan hanya itu, kekuatan Islam politik saat itu berhasil membangun poros tengah untuk melenggangkan jalan Gusdur menjadi Presiden RI ke 4 mengalahkan rival beratnya Megawati, sedangkan Amin Rais menakhodai MPRRI. Namun eforia ini tidak berjalan lama sebab dalam pemilu-pemilu berikutnya perolehan suara partai Islam terus mengalami fluktuasi, bahkan sebagiannya sudah tidak bisa lagi melewati ambang batas parlemen seperti Partai Bulan Bintang (PBB) dan Partai Kebangkitan Nahdhatul Ummat (PKNU) dan masih banyak lagi parpol Islam lain yang sejak pertama muncul dan ikut dalam kontestasi pemilu 1999 memang tidak pernah berhasil sehingga surut dan hilang dengan sendirinya seperti PUI, PSH, PSII 1905, PNU, PKU, Partai Politik Islam Masyumi, PMB, PAY, PID, PDB, KAMI, PP, PUMI, dan Partai SUNI.²⁵

Masih menurut Romli, kegagalan partai Islam dalam memasarkan produk politiknya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, estimasi berlebihan dari elit parpol Islam dalam mengkalkulasi jumlah pemilih mengingat umat Islam adalah mayoritas, angka sosiologis berbeda dengan angka politis dan yang kedua bahwa umat Islam Indonesia lebih bersifat sosiologis daripada ideologis terlebih lagi dengan tipologi masyarakat yang disebut oleh Geertz terdiri dari priyai, abangan dan santri. Dan ketiga pergeseran orientasi dan persepsi terhadap partai Islam karena Islam tidak harus melembaga dalam politik dengan jargon Islam yes partai Islam no, dan keempat terpecahnya kekuatan dan lembaga politik umat dalam banyak partai dan yang terakhir kegagalan umat Islam dalam memberikan pemahaman yang holistik tentang Islam di zaman Orba sehingga lahirlah generasi yang muslim pragmatis dan sekuler.²⁶

Model Kampanye PPP

Bagi Partai Persatuan Pembangunan (PPP) menghadapi sebuah perhelatan politik dalam kontestasi demokrasi bukanlah barang baru dan perlu dicemaskan secara berlebihan walaupun *parliamen threshold* bisa menjadi sandungan baginya. Hal ini wajar karena PPP adalah partai Islam tertua di negeri ini yang masih eksis hingga saat ini. Berbagai macam dinamika politik serta pasang surut gelombang demokrasi sudah lama diraskan oleh partai berlambang Ka'bah ini sehingga menghadapi pemilu 2019 yang dilaksanakan secara serentak dengan pemilihan presiden adalah fenomena biasa. Hanya saja, saat itu, PPP sedang menghadapi satu persoalan politik internal yang belum pernah dirasakan sebelumnya dimana Ketua Umumnya Romahurmuzy ditetapkan oleh KPK sebagai tersangka dalam kasus suap di Kementerian Agama dan sebelumnya juga mantan Ketua Umum Suryadharma Ali juga ditetapkan sebagai tersangka dengan kasus korupsi oleh KPK. Walaupun beban berat ada di

²⁵ Lili Romli, "Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Politik* 1, No. 1 (2004): 36.

²⁶ Romli, 45.

pundak PPP pada saat menjelang pemilu lalu namun ia berhasil melewatinya dengan baik dan tetap lolos ke parlemen walau jumlah kursi berkurang cukup banyak.

Menurut AD/ART dari partai PPP pada Bab II tentang asas, sifat, dan prinsip pergerakan PPP, partai ini berlandaskan Islam, dengan bercirikan Aswaja, bersifat nasional, serta beberapa prinsip yaitu ibadah, menebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, kebenaran, kejujuran, dan keadilan, musyawarah, persamaan, kebersamaan, dan persatuan, serta komitmen dalam perjuangan.²⁷ Dan dengan AD/ART inilah PPP melandaskan segala perjuangan politik sekaligus aksi-aksi kepartaiannya di masyarakat dan lembaga-lembaga negara baik eksekutif dan legislatif dimana anggota PPP berada. Dan dengan citra sebagai parpol Islam menjadi daya tarik tersendiri apalagi PPP bukan pendatang baru dalam dunia politik di negeri ini. Soliditas internal dan kelengkapan tata pamong organisasi Partai Persatuan Pembangunan di setiap daerah termasuk di Provinsi Lampung menjadi sumber kekuatan dan strategi internal yang kokoh sebagai modal awal untuk maju dalam setiap momentum pemilihan umum baik nasional maupun lokal.

Untuk program dari partai PPP, saat ini partai PPP sedang berbenah diri memperbaiki struktur dan citra di masyarakat, pembenahan ini tentunya bertujuan untuk lebih mengefisienkan fungsi dan tujuan dari program tersebut, sehingga sedang memaksimalkan program-program yang telah disepakati oleh pengurus pusat demi memajukan masyarakat. Alasan mengapa partai PPP melakukan pembenahan diri, ini karena didalam internal partai terjadi beberapa gejolak. Diantaranya yaitu adanya dualisme kepemimpinan, dimana partai PPP terpecah menjadi dua kubu kepemimpinan yaitu Romahurmuzy yang merupakan hasil dari Muktamar Pondok Gede dan kubu lain yang dipimpin oleh Djan Faridz hasil dari Muktamar Jakarta. Namun setelah itu diajukan PK atau peninjauan kembali ke Mahkamah Agung (MA). Kemudian Mahkamah Agung menetapkan Romahurmuzy sebagai pimpinan pusat partai PPP.²⁸ Selain dengan permasalahan dualisme kepemimpinan, kasus lain adalah Romahurmuzy ditetapkan sebagai tersangka kasus suap sebagaimana yang dilansir dari media. Gus Romi tersandung kasus suap pengisian jabatan di lingkungan Kementerian Agama atau Kemenag RI.²⁹

Hasil angket peneliti menyatakan bahwa strategi eksternal yang dilakukan oleh Partai Persatuan Pembangunan adalah dengan menyiapkan berbagai macam program yang berpihak kepada masyarakat baik yang bersifat advokatif maupun edukatif, baik di panggung politik praktis maupun sosial kemasyarakatan yang ada. Dalam konteks pemilu, lazimnya sebuah parpol yang ingin bertanding dalam momentum pemilu, PPP melakukan proses penjaringan calon anggota legislatif (caleg) yang sesuai dengan mekanisme partai baik dari anggota, pengurus aktif partai maupun dari luar pengurus dan anggota selama dianggap sejalan dan mau membesarkan dan mencapai visi misi PPP maka mereka akan mendapat rekomendasi dari struktur PPP baik dari pusat maupun daerah.

Data angket yang dihimpun dari Kabupaten Tanggamus mendapati bahwa strategi jitu yang dijalankan oleh anggota dewan terpilih dari PPP yaitu bapak Irsi Jaya S.H adalah dengan pendekatan secara langsung kepada masyarakat. Masih menurutnya, beliau terjun langsung ke lapangan untuk menemui masyarakat, bersilaturahmi dan juga berkampanye dengan cara

²⁷ DPP PPP, *Ketetapan Muktamar VIII Partai Persatuan Pembangunan No: 07/Tap/Muktamar VIII* (Jakarta: Panitia Muktamar, 2016), 32.

²⁸ Muhammad Andika Putra, "Pasca Putusan Ma, Tak Ada Lagi Dualisme Dalam Ppp," *Cnnindonesia.Com*, 2020, 11, <https://www.cnnindonesia.com/pasca-putusan-ma-tak-ada-lagi-dualisme-dalam-ppp>.

²⁹ Sah Kid, "Rohmahurmuzy Jalani Sidang Perdana Suap Jabatan Kemenag," *Cnni*, 2020, 12, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190911070501-12-429328/Romahurmuzy-Jalani-Sidang-Perdana-Suap-Jabatan-Kemenag>.

menyampaikan visi, misi, dan tujuan pencalonan diri sebagai calon anggota dewan. Selain itu dengan pencalonan diri sebagai anggota dewan DPRD Kabupaten beliau berharap dapat menjadi penyambung lidah dari masyarakat, menampung aspirasi dari mereka dan memperjuangkan hak-hak rakyat. Dan untuk program yang dijalankan oleh Bapak Irsi Jaya, karena beliau berada di Komisi II DPRD. Maka program yang dijalankan oleh beliau sesuai dengan komisi. Program Komisi II terdiri dari perekonomian, perkebunan, peternakan, dan keuangan untuk mengelola, mengawasi dan membina program tersebut. Disini beliau mengupayakan untuk dapat memaksimalkan program-program tersebut hingga sampai kepada masyarakat. Seperti penyaluran bantuan pupuk pertanian, bantuan hewan ternak dan bantuan-bantuan lain dari instansi terkait.³⁰

Model Kampanye PKB

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), satu dari sekian banyak partai Islam yang lahir di era reformasi sebagai jawaban atas keperihatinan kaum ulama dan intelektual muslim terhadap persoalan bangsa dan dinamika politik yang ada memiliki pengalaman panjang dalam menghadapi situasi politik apapun termasuk kondisi sulit dan senang. Dalam rangka menghadapi pemilu 2019 di provinsi Lampung, beberapa strategi utama (*grand strategy*) disiapkan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Diantara strategi internal yang paling jitu yang telah dilakukan oleh PKB adalah konsolidasi internal secara massif di tengah euforia politik dan gonjang-ganjing politik identitas yang menyeruak dan polarisasi masyarakat akibat dari pilkada Jakarta yang terus berlanjut sampai pilpres 2019 silam. Dalam kaitan ini tentu PKB mendapatkan keuntungan elektoral yang cukup lumayan sebagaimana dalam penelitian saya sebelumnya tentang limpahan elektoral parpol Islam dari koalisi dalam pilres 2019 menyimpulkan bahwa PKB termasuk partai yang mendapat keuntungan terutama karena adanya penguatan dan kristalisasi dukungan dari kalangan islam tradisional yang tidak begitu nyaman dengan isu agama dan polarisasi umat dampak pilpres sehingga kelompok Islam ‘progressif’ mendukung kubu Prabowo Sandi dan di pihak lain kaum tradisional mendukung Jokowi Ma’ruf Amin yang secara jelas adalah bagian dari keluarga besar Nahdhiyyin.

Menurut Wasekjen PKB Daniel Johan dalam sebuah diskusi politik di Gedung DPR Jakarta menyebutkan bahwa diantara strategi PKB dalam meraih kemenangan dalam pemilu 2019 adalah menyapa masyarakat, *door to door*, menemui dan mendengar karena hal itu akan mendorong mereka tergerak berangkat menuju TPS. PKB konsisten memperjuangkan suara rakyat ketika berada di gedung parlemen.³¹

Menurut Asera, Ketua PKB Kalimantan Tengah strategi utama PKB adalah mendekati para tokoh masyarakat, imam masjid, mushalla dan guru ngaji. Menurut eliaiu, mereka tidak boleh disia-siakan sebab mereka memiliki jamaah dan pengaruh.³² Lain halnya dengan Joko Sutarto, bahwa dalam sebuah pemasaran politik diperlukan garis pembeda antara satu produk dengan produk yang lain sehingga masyarakat bisa membedakan antara produk politik yang kita tawarkan dengan yang ditawarkan orang lain.³³

³⁰ Nadirsah dkk, Wawancara Dengan Bapak Irsi Jaya Tentang Strategi PPP dalam Pilpres 2019, Agustus 2019, 3.

³¹ Admin, "Strategi Pkb Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Pemilu 2019," 2019, 14, <https://www.jpnn.com/news/strategi-skb-untuk-meningkatkan-partisipasi-pemilih-di-pemilu-2019>.

³²Budi Yulianto, <https://www.borneonews.co.id/Berita/57911-Pkb-Atur-Strategi-Hadapi-Pileg-2019> (Kalimantan Tengah: Borneo.Co.Id, 2017), 21.

³³ Sutarto Joko, "Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum," *Jurnal Komuniti* 3, No. 2 (2011): 16.

Partai agamis dan nasionalis yang mempunyai makna bahwa PKB tidak menolak agama dalam sistem partainya dan tidak juga menolak nilai-nilai nasionalisme. Kategorisasi partai agamis dan nasionalis itulah yang kerap dipakai PKB untuk mempermudah masyarakat memahami peta parpol di Indonesia bahwa sebetulnya PKB partai dengan ideologi agama Islam dan juga partai nasional yang tidak pernah menginginkan negaranya dengan sistem khilafah.³⁴

Ketua Pemenangan Pemilu DPW PKB Lampung Jauharoh Haddad menceritakan target pemenangan PKB sebanyak 12 kursi untuk Provinsi Lampung dengan menyiapkan 85 caleg terbaiknya dan salah satu strateginya adalah memberikan pembekalan berupa *public speaking* dan menurut Juwendra selaku narasumber dalam pembekalan tersebut itu beliau menambahkan menambah wawasan, banyak membacac dan memperbanyak pergaulan.³⁵

Lain halnya dengan Noverisman Subing Anggota DPRD Provinsi Lampung dari Fraksi PKB yang merasa diuntungkan dengan adanya kesamaan nomor urut capres 01 (Jokowi-Ma'ruf Amin) dengan nomor urut PKB yaitu no.1 juga. Menurut beliau kesamaan itu memudahkan, pilih nomor 01 dan coblos partai no.1. Menurutnya, bagi PKB dan para calegnya tidak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi ataupun berkampanye bagi caleg dan capres/cawapres yang diusung PKB. Pasalnya, ungkap dia, warga PKB sendiri di masyarakat hampir seratus persen warga jamaah Nahdlatul Ulama (NU), apalagi KH Ma'ruf Amin menjadi Rois Syuriah PBNU.³⁶ Muhammad Ikrom, mahasiswa FISIP Unila menyimpulkan beberapa hal penting terkait penetiannya tentang strategi PKB dalam pemenangan pemilu di Lampung diantaranya; visi misi untuk mensejahterakan masyarakat, dipilih karena tokoh/pengurus kelompok dalam masyarakat, memasang APK, sosialisasi secara langsung dan tatap muka dengan masyarakat hingga hadir di acara-acara tertentu. Dari aspek tempat PKB memfokuskan pada titik-titik yang peluangnya besar dan sedikit banyak menonjolkan keorganisasian Nahdhiyyinya sehingga mendapat dukungan yang memadai.³⁷

Bagi Partai Bulan Bintang (PBB) dua pemilu menjadi satu momentum pemilu yang betul-betul memilukan mengingat sudah dua kali tidak lolos dari parlemen threshold yang ditetapkan oleh DPRRI. Sejak tahun 2014 hingga pemilu tahun 2019 PBB hanya mampu menempatkan beberapa wakilnya di level daerah kabupaten/kota. Untuk provinsi Lampung sendiri PBB tidak ada perwakilan satupun di tingkat provinsi dan hanya ada dua wakil rakyat di kabupaten yaitu Pesawaran dan Pesisir Barat yang pemilu sebelumnya mendapat 3 kursi, 2 dari Pesawaran dan 1 dari Pesisir Barat.

Model Kampanye PBB

Menurut Lucius Kurus dari Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia (Formappi) sebab utama anjloknya suara PBB adalah karena manuver elit PBB yang mengalihkan dukungan kepada capres paslon 02. Menurutnya, sebagai parpol yang pernah kalah dalam pileg 2014 mestinya PBB bekerja lebih giat lagi.³⁸ Kondisi ini tidak mudah dan terasa amat berat

³⁴ Yustingrum Dkk, "Partaisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu," *Jurnal Penelitian Politik* 12, No. 1 (2014): 118.

³⁵ Nurul Huda, "Pembekalan, Caleg Muda PKB Lampung Antusias Ikuti Public Speaking," *Duajurai.Co*, 2018, 21, [Http://Duajurai.Co/2018/08/04/Pembekalan-Caleg-Pkb-Targetkan-12-Kursi-Di-Dprd-Lampung/](http://Duajurai.Co/2018/08/04/Pembekalan-Caleg-Pkb-Targetkan-12-Kursi-Di-Dprd-Lampung/).

³⁶ Mursalin Yasland, "Caleg Gunakan Strategi Saat Kampanye Bareng Pilpres," *Republika.Co.Id*, 2019, 22, [Https://Republika.Co.Id/Berita/Pnul09430/Caleg-Gunakan-Strategi-Saat-Kampanye-Bareng-Pilpres](https://Republika.Co.Id/Berita/Pnul09430/Caleg-Gunakan-Strategi-Saat-Kampanye-Bareng-Pilpres).

³⁷ Muhammad Ikrom, "Strategi Kampanye Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 (Studi Komparasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dan Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung)" (Repository, Bandar Lampung, Unila, 2020), 111–12.

³⁸ Yudho Winarto, "Ini Yang Bikin Suara PBB Di Pemilu 2019 Jeblok," [Https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Ini-Yang-Bikin-Suara-Pbb-Di-Pemilu-2019-Jeblok](https://Nasional.Kontan.Co.Id/News/Ini-Yang-Bikin-Suara-Pbb-Di-Pemilu-2019-Jeblok), Mei 2019, 6.

bagi PBB mengingat suaranya semakin mengecil dan tidak mampu bersaing dengan partai-partai lama yang juga sebaya dengannya. Namun, bagi PBB yang sejak awal ditegaskan oleh sang pendiri Yusril Ihza Mahendra, kita memperjuangkan sistem bukan orang.

Hasil wawancara peneliti dan Tim dengan pengurus PBB di Bandar Lampung Bapak Azizi mendapatkan beberapa informasi penting terkait dengan usaha dan upaya pengurus dan caleg PBB dalam meraih suara pemilih pada pemilu 2019 sekaligus persiapan 2024.³⁹ Diantaranya; pembentukan struktur jaringan dan unit usaha sampai ke tingkat desa atau kelurahan, pengajian rutin, pembagian sembako, sosialisasi dengan stiker-stikerpartai, kampanye lewat media sosial secara massif, meningkatkan program-program pengabdian masyarakat, membina dan memperluas jaringan konstituen, kader partai diberikan tugas secara aktif untuk dapat berinteraksi langsung kepada masyarakat, mendengar dan mencari solusi dari setiap keluhan yang disampaikan masyarakat, aktif mendukung kegiatan-kegiatan yang menysasar para pemuda, dengan cara sebisa mungkin agar dapat terlibat dalam setiap event yang digagas oleh para pemuda dan yang terakhir aktif membela masyarakat ataupun elemen lainnya agar mendapatkan kepastian dan keadilan hukum secara adil dengan cara mendirikan bantuan hukum Pengacara Bulan Bintang. Menurut Azizi, ada beberapa strategi yang paling efektif dalam mendulang dukungan dan suara yaitu; membentuk tim pemenangan dan melakukan pendekatan langsung ke masyarakat dan membentuk kader partai yang agamis, bermoral, dan santun: Partai Bulan Bintang sebagai salah satu parpol yang bernafaskan Islam, sudah barang tentu menjadikan Islam diatas segalanya, tugas utama Partai Bulan Bintang adalah membentuk kader, dan juga masyarakat pada umumnya, agar dapat mencintai dan juga senantiasa menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupannya sehari-hari.

Cara yang ditempuh Partai Bulan Bintang antara lain dengan melaksanakan kajian-kajian agama secara terjadwal minimal dua kali dalam satu bulan, meningkatkan kualitas SDM kader partai yang militan dan unggul: Sejatinya, peran utama dari sebuah partai politik adalah menciptakan pemimpin, sebab itu, Partai Bulan Bintang secara aktif menempa kader-kadernya untuk dipersiapkan sebagai calon pemimpin, dengan cara menggelar diklat-diklat kepemimpinan maupun diklat keahlian profesi untuk menunjang kualitas dari para kader, modernisasi Partai: mengingat perkembangan teknologi yang semakin meningkat, alat-alat sosialisasi partai tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi telah dilakukan secara massif di dunia maya melalui bantuan teknologi. Sebab itu, Partai Bulan Bintang mulai secara aktif mensosialisasikan partai melalui platform-platform digital seperti FB, IG, Twitter dll. Penguatan struktur-struktur partai hingga ke Ranting-ranting: membentuk dan menguatkan perangkat-perangkat partai yang berada di Kecamatan (PAC) hingga Kelurahan/desa (ranting) dan membangun komunikasi politik yang massif dan efektif disetiap lini.

Hasil Pemilu Legislatif Parpol Konservatif

Pemilu tahun 2019 partai persatuan pembangunan (PPP) bisa dikatakan tahun ini adalah tahun terpuruk bagi partai persatuan pembangunan (PPP). Pada tahun ini mengalami penurunan untuk jumlah perolehan suara. Menurut Bapak Irsi Jaya, pada pemilu tahun sebelumnya yakni pada tahun 2014 partai persatuan pembangunan (PPP) jika dihitung oleh perhitungan orang-orang partai atau pengamat partai politik, partai persatuan pembangunan (PPP) mendapatkan peluang untuk dapat duduk diparlemen kurang lebih sebanyak 6,70%. Tapi pada pemilu tahun 2019 peluang untuk dapat duduk diparlemen partai persatuan bangsa (PPP) mengalami penurunan menjadi kurang lebih 4,49%. Namun dengan hasil tersebut masih bisa masuk ke dalam ambang batas untuk diparlemen.

³⁹ Nadirsah Hawari dkk, Wawancara Dengan Pengurus PBB di Bandar Lampung Tentang Strategi PBB Menghadapi Pemilu 2019, September 21, 2019, 4.

Di pemilu tingkat kabupaten khususnya Kabupaten Tanggamus partai PPP untuk pemilu legislatif DPRD KAB/KOTA memperoleh suara dengan memiliki rincian sebagai berikut: Wilayah Tanggamus Dapil I (100%) yang meliputi kecamatan Semaka, Kecamatan Pematang Sawa, Kecamatan Bandar Negeri Semong. Untuk partai PPP mendapat sebanyak 3.655 suara. Wilayah Tanggamus Dapil II (100%) yang meliputi Kecamatan Wonosobo, Kecamatan Kota Agung Barat, Kota Agung Timur. Untuk partai PPP mendapat sebanyak 1.859 suara. Wilayah Tanggamus Dapil III (100%) yang meliputi kecamatan Gisting, Gunung Alip, Sumberejo. Untuk partai PPP mendapat sebanyak 2.167 suara. Wilayah Tanggamus Dapil IV (100%) yang meliputi kecamatan Pulau Panggung, Air naningan, Ulu belu. Partai PPP mendapat sebanyak 6.590 suara. Wilayah Tanggamus Dapil V (100%) yang meliputi kecamatan Talang Padang dan Pugung. Partai PPP mendapat sebanyak 2.328 suara. Wilayah Tanggamus Dapil VI (100%) yang meliputi kecamatan Limau, Bulok, Cukuh Balak, kelumbayan, Kelumbayan Barat. Partai PPP mendapat sebanyak 5.954 suara.⁴⁰ Untuk jumlah suara yang diperoleh Bapak Irsi Jaya sendiri berdasarkan penuturan beliau dan dilansir dari laman berita lokal, beliau mendapatkan sebanyak 2.226 dari Dapil IV.

Berikut ini sajian data perolehan suara dan kursi parpol Islam di Provinsi Lampung pada pemilihan umum serentak pada tanggal 17 April 2019. Dari sajian data diatas dapat diteli secara seksama tingkat keberhasilan dan hubungan antara strategi pemenangan yang dijalankan dengan hasil yang didapat.

No	Nama Partai	Pemilu 2014 (Juta/%)	Kursi	Pemilu 2019 (Juta/%)	Kursi
1	PDIP	711.346	3	887.416	4
2	Gerindra	538.643	3	488.838	2
3	Demokrat	470.776	2	491.786	2
4	Golkar	464.318	2	509.014	3
5	PAN	421.454	2	336.788	2
6	PKS	352.971	2	340.867	2
7	PKB	333.767	2	433.087	2
8	Nasdem	304.419	1	365.723	2
9	Hanura	232.196	1	40.637	0
10	PPP	148.105	0	112.108	0
11	PBB	45.482	0	15.522	0
TOTAL			18		19

Tabel jumlah kursi DPRRI asal Lampung dioleh dari berbagai sumber

Tabel data diatas yang dihimpun oleh peneliti dari berbagai sumber terutama KPUD Lampung dapat disimpulkan beberapa hal penting yaitu; tiga partai yang mengalami penambahan jumlah kursi dari pemilu sebelumnya yaitu PDIP, Golkar dan Nasdem masing-masing bertambah 1 kursi. Empat partai yang jumlah perolehan kursinya tidak mengalami penambahan atau pengurangan (stabil) yaitu Demokrat, PAN, PKB, dan PKS, masing-masing mendapat 2 kursi sama dengan pemilu sebelumnya. Dua partai mengalami penurunan jumlah kursi yaitu parat Gerindra, dan Hanura, masing-masing kehilangan 1 kursi dibanding dengan pemilu sebelumnya. PDIP mendapat 2 kursi dari setiap dapil yang ada dan tidak ada satu partaipun yang mengalami hal yang sama dengannya. Dua partai yang kembali mengalami kegagalan dalam meraih kursi Senayan sama dengan pemilu sebelumnya adalah PPP, dan PBB.

⁴⁰ Kpud Lampung, "Rekapitulasi Hasil Pemilu Legislatif Dprd Provinsi 2019 Wilayah Pemilihan Prov. Lampung," 2020, 16, <https://Pemilu2019.Kpu.Go.Id/#/Dprdprov/Rekapitulasi/>.

Bedanya PPP masih lolos PT (*Parliament Threshold*) sedangkan PBB kembali gagal. Tiga parpol yang tidak mendapatkan kursi DPR-RI sama sekali pada pemilu 2019 yaitu Hanura, PPP, dan PBB. Total jumlah kursi yang diraih partai Islam baik konservatif maupun modernis progressif sama dengan pemilu sebelumnya yaitu 6 kursi (32%).⁴¹

Capaian Kursi DPRD Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung 2014

	NAMA PARTAI	JUMLAH KURSI
1	PDIP	110
2	Gerindra	71
3	Golkar	67
4	Demokrat	63
5	PAN	60
6	PKS	48
7	Nasdem	47
8	PKB	41
9	PPP	24
10	Hanura	23
11	PKPI	8
12	PBB	3
TOTAL KURSI DPRD		565

Capaian Kursi DPRD Kabupaten/Kota Se-Provinsi Lampung 2019

NO.	NAMA PARTAI	JUMLAH KURSI
1	PDIP	110
2	Golkar	70
3	Gerindra	66
4	Nasdem	65
5	Demokrat	64
6	PKB	63
7	PAN	47
8	PKS	44
9	PPP	11
10	Hanura	9
11	Perindo	8
12	PBB	2
13	PKPI	1
TOTAL KURSI DPRD		560

Semua data tabel diolah dari data KPUD

⁴¹ Nadirsah Hawari Muntaha bin Artalim, "Strategi Partai Islam Progressif Dalam Pemenangan Pemilu Di Provinsi Lampung," *Analisis Jurnal Studi Keislaman* 23, no. 1 (2023): 19.

Paparan data diatas menyimpulkan hanya PKB saja yang mampu mempeloleh tambahan kursi secara signifikan pada pemilu legislatif tahun 2019 silam. Hal ini terlihat dari capaian pemilu sebelumnya yang hanya menempatkan PKB dengan 41 kursi saja.

Penerapan Fiqh Siyash Mawardi Dalam Kampanye

Imam al-Mawardi adalah salah satu tokoh dan pemikir politik Islam dimasa kejayaan Islam pada masa dinasti Abbasiyah. Pengalaman politiknya yang panjang kemudian dituangkan dalam kitab politiknya yang sangat terkenal dan menjadi rujukan bagi generasi setelahnya. *al-Ahkam al-Sulthaniyah wa al-Wilayah al-Diniyah* merupakan buku fenomenal karya al-Mawardi. Dalam kitab ini, al-Mawardi menegaskan bahwa prinsip dasar dari konsep siyasah dalam perspektif Islam adalah "*hirasatu al-diin wa siyasat al-dunya*" (menjaga agama dan mensiasati urusan dunia).⁴² Artinya, dari prinsip ini Imam al-Mawardi ingin menegaskan bahwa politik itu adalah bentengnya agama, ia adalah penjaga dan ruh serta semangatnya. Tugas politik adalah untuk menegakkan nilai agama dan syiarnya serta ajarannya sehingga rahmat Islam bisa nampak dan zahir di permukaan bumi.

Bagi partai Islam haluan konservatis semisal PKB, PPP dan PBB berpolitik bukanlah sekedar upaya untuk merebut kekuasaan tetapi berpolitik adalah untuk menegakkan nilai-nilai universal Islam itu sendiri termasuk dalam ruang politik dan kekuasaan. Disini, ketiga partai diatas terlihat begitu kuat menjaga prinsip *hirasah al-diin dan siyasat al-dunya* (menjaga nilai-nilai agama dan mengatur urusan keduniaan) dengan mengedepankan konsep *tahqiq al-mashlahah* (mewujudkan kemaslahatan) dalam berpolitik. Hal ini terlihat dari usaha ketiga partai dalam bersosialisasi kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan humanis dan solutif di tengah kondisi bangsa dan masyarakat yang juga sedang tidak baik. Hanya saja, dalam praktik politiknya tidak semua apa yang dicita-citakan menjadi kenyataan karena bagi PPP dan PBB pemilu tahun 2019 bukan hanya kehilangan sebagian dukungan rakyat tetapi juga terciumnya aroma politik pragmatis dari elit yang akhirnya berdampak pada soliditas internal partai itu sendiri.

D.KESIMPULAN

Dari pemaparan dan analisa data penelitian dihasilkan beberapa kesimpulan;

Sepanjang sejarah pemilihan umum, baik legislatif maupun presiden kehadiran parpol berbasis agama selalu memberi warna dan dinamika politik di panggung demokrasi Indonesia hingga saat ini. Parpol-Parpol Islam yang ada baik atas dasar asas maupun simbol-simbol perjuangan yang menjadi standar penetapan dan labelisasi parpol Islam di Indonesia dapat disusun sebagai berikut: Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Amanat Nasional (PAN).

Partai Persatuan Pembangunan (PPP), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dan Partai Bulan Bintang (PBB) yang berhaluan konservatif memiliki strategi tersendiri untuk mencapai target elektoral pada pemilu 2019 silam, baik yang bersifat penguatan internal maupun penguatan eksternal. Dalam hal ini, PKB dianggap paling sukses secara nasional dan cukup baik secara lokal dalam hal perolehan kursi baik di tingkat provinsi maupun daerah kabupaten/kota. Sedangkan PPP mengalami penurunan elektoral yang tidak sedikit imbas dari persoalan internal sesaat sebelum pemilu. Dan yang ketiga PBB yang masih belum mampu mengangkat dirinya dari zona degradasi baik di daerah apalagi di pusat.

⁴² Ali bin Muhammad al-Mawardi, *Al-Ahkam al-Sulthaniyah Wa al-Wilayah al-Diniyah* (Cairo: Darul Hadits, n.d.), 15.

Ditengah arus demokrasi pragmatik seiring dengan terbukanya arus informasi dan teknologi yang semakin canggih nampaknya partai politik harus bekerja lebih keras lagi untuk memasarkan produk politiknya kepada masyarakat. Dan tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa semua parpol memiliki bentuk pendekatan yang hampir sama kepada calon pemilihnya hanya yang membedakan adalah siapakah diantara mereka yang paling pandai mengambil simpatik dan hati masyarakat apalagi dalam situasi pandemi seperti saat ini sudah tentu kaderisasi menjadi ujung tombak dan senjata pamungkas untuk bisa merebut ceruk politik yang belum tentu disentuh oleh kandidat parpol islam lainnya tak terkecuali parpol lainnya.

Imam al-Mawardiyy sebagai tokoh poliitik Islam klasik yang selalu menjadi rujukan dalam pembahasan politik Islam sejatinya mengedepan konsep maslahat (kebaikan) dalam setiap pandangan politiknya terutama ketika sudah beresentuhan dengan kepentingan masyarakat banyak. Dia-lah orang yang sangat kuat memegang prinsip persatuan dan kegyubuan dalam fatwa politiknya terutama ketika ada fenomena kekuasaan tandingan dalam sebuah pemerintahan yang sah. Tetatpi beliau juga adalah orang yang sangat realistis ketika memperbolehkan melantik pemimpin yang *mafadhul* (dianggap baik) padahal masih ada yang *fadhil* (lebih baik) karena memang kekuasaan itu harus tetap mengedepankan sisi maslahat dari setiap situasi. Dan hasil telaah serta analisa peneliti terhadap model kampanye partai-partai islam konservatif yang mengedepankan prinsip edukasi, dakwah dan perbaikan sosial, politik dan budaya politik tentu perlu mendapat apresiasi dan dicatat sebagai nilai tambah dalam kehidupan berdemokrasi di Indonesia. Hal ini tentu terinspirasi dari pijakan moral kuat yang dipegang oleh elit partai dan salah satunya adalah guru politik Islam Imam al-Mawardiyy. Kesimpulannya, ketiga partai baik PKB, PBB, dan PPP masih dinilai berpegang teguh para prinsip berpolitik yang baik (siyasah syar'iyah) ala Mawardiyy bahwa berpolitik itu sebenarnya adalah untuk menegakkan prinsip *hirasat al-ddin* (menjaga marwah agama) dan *siyasat al-dunya* (mengatur urusan dunia).

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Strategi PKB Untuk Meningkatkan Partisipasi Pemilih Di Pemilu 2019." 2019. <https://www.jpnn.com/news/strategi-pkb-untuk-meningkatkan-partisipasi-pemilih-di-pemilu-2019>.
- Andika Putra, Muhammad. "Pasca Putusan MA, Tak Ada Lagi Dualisme Dalam PPP." *Cnnindonesia.Com*. 2020. [https://www.cnnindonesia.com/Pasca Putusan MA, Tak Ada Lagi Dualisme dalam PPP](https://www.cnnindonesia.com/Pasca%20Putusan%20MA,%20Tak%20Ada%20Lagi%20Dualisme%20dalam%20PPP).
- Anugrah, Dadan. "Marketing Politik: Urgensi Dan Posisinya Dalam Komuni- Kasi Politik." *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 2 (2011).
- Aspinall, dkk, Edward. "Corak Ideologi Partai-Partai Di Indonesia." *Tirto.Id*. 2018. <https://tirto.id/corak-ideologi-partai-partai-di-indonesia-cJKc>.
- Azhar, Anang Anas. "Model Pencitraan Politik PAN Tahun 2009-2014." *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017).
- CUP. "Cambridge Essential English Dictionary." In *Consevative*, n.d. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/conservative>.
- Djuyandi, Yusa. *Pengantar Ilmu Politik*. Edisi 2. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

- dkk, Yustingrum. "Partaisipasi Politik Dan Perilaku Memilih Pada Pemilu." *Jurnal Penelitian Politik* 12, no. 1 (2014).
- DPP, PKB. "PKB Jalin Kerjasama Dengan Partai Konservatif Inggris." n.d. <https://politik.id/berita-terkini/pkb-jalin-kerja-sama-dengan-partai-konservatif-inggris/>.
- Ekawati, Esty. "Koalisi Partai Islam Di Indonesia Pada Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2014." *Jurnal Penelitian Politik* 12, no. 1 (2015). <http://ejournal.politik.lipi.go.id/index.php/jpp/article/viewFile/524/332>.
- Haboddin, Muhtar. "Konflik Partai: Perbandingan Antara PKB Dan PDIP." *Jurnal Governance* 1, no. 2 (2011). <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/governance/article/view/712/598>.
- Hawari, Nadirsah. "Peranan Parti-Parti Islam Dalam Membenters Rasyuah Di Indonesia." Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009.
- Huda, Nurul. "Pembekalan, Caleg Muda PKB Lampung Antusias Ikuti Public Speaking." *Duajurai.Co*. 2018. <http://duajurai.co/2018/08/04/pembekalan-caleg-pkb-targetkan-12-kursi-di-dprd-lampung/>.
- Ikrom, Muhammad. "Strategi Kampanye Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 (Studi Komparasi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dan Partai Kebangkitan Bangsa Kota Bandar Lampung)." Repository, Unila, 2020. <http://digilib.unila.ac.id/62914/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Imanulhaq, Maman. "Menakar Partai Islam Atau Partai Berbasis Massa Islam." *Kompasiana*. 2016. https://www.kompasiana.com/kang_maman72/56e7ca4c64afbd500fa3958e/menakar-partai-islamatau-partai-berbasis-massa-islam?page=all.
- Irham, Aqil. *Demokrasi Muka Dua*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2016.
- Joko, Sutarso. "Pendekatan Pemasaran Politik (Political Marketing) Dalam Pemilihan Umum." *Jurnal KomuniTi* 3, no. 2 (2011). https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/1202/Komuniti_Vol_3_No_1_1_Joko_Sutarso.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- KBBI, Tim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d. <https://kbbi.web.id/konservatif>.
- Khamsatun, Siti. "Peran Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Mendukung Kesuksesan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Pada Pemilu 1999 Di Kabupaten Klaten." 2010. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13518/Peran-Nahdlatul-Ulama-NU-dalam-mendukung-kesuksesan-Partai-Kebangkitan-Bangsa-PKB-pada-pemilu-1999-di-Kabupaten-Klaten>.
- Kid, Sah. "Rohmahurmuziy Jalani Sidang Perdana Suap Jabatan Kemenag." *Cnnindonesia.Com*. 2020. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190911070501-12-429328/romahurmuziy-jalani-sidang-perdana-suap-jabatan-kemenag>.

- Lampung, Kpud. “Rekapitulasi Hasil Pemilu Legislatif Dprd Provinsi 2019 Wilayah Pemilihan Prov. Lampung.” 2020. <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/dprdprov/rekapitulasi/>.
- Lindawati, Debora Sanur. “Strategi Partai Politik Dalam Menghadapi Pemilu 2014.” *Jurnal Politica* 4, no. 2 (2013): 287–312. <http://dx.doi.org/10.22212/jp.v4i2.316>
- Lopulalan, Henry. “PKB Targetkan Tiga Besar Di Pemilu 2019, Ini Tiga Langkah Strategis Mereka.” <https://wartakota.tribunnews.com/2017/04/30/Cak-Imin-Targetkan-Pkb-Masuk-Tiga-Besar-Posisi-Dua-Pada-Pemilu-2019>. April 30, 2017.
- Mayrudin, Yebby Ma’asan. “Dinamika Partai Politik Dan Positioning Ideologi: Studi Tentang Pergeseran Positioning Ideologi Partai-Partai Politik Peserta Pemilu 2014.” *Journal of Governance, Desember 2017 Volume 2, No. 2* 163 2, no. 2 (2017).
- PPP, DPP. *Ketetapan Muktamar VIII Partai Persatuan Pembangunan NO: 07/TAP/MUKTAMAR VIII*. Jakarta: Panitia Muktamar, 2016.
- Radja Erland Hamzah, Novita Damayanti. “Strategi Kampanye Politik Pasangan Jokowi-JK Pada Pemilihan Presiden 2014.” *Jurnal WACANA* 16, no. 2 (2017): 279–90.
- Raharjo Jati, Wasisto. “Ulama Dan Pesantren Dalam Dinamika Politik Dan Kultur Nahdlatul Ulama.” *Ulul Albab* 13, no. 1 (2012).
- Rahmah, Safira Rafidah. “Komitmen Partai Kebangkitan Bangsa Sebagai Partai Hijau: Studi Kasus Partai Kebangkitan Bangsa Dewan Perwakilan Cabang Kota Surabaya.” *Repository.Unair. Ac. Id*, 2019. <http://repository.unair.ac.id/88030/>.
- Rasyid, Hatamar. *Pengantar Ilmu Politik Perspektif Barat Dan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Ratna Meta, Dyah. “PKS Pakai Sistem Pencalegan Dini Di Pemilu 2019.” *Republika.Co.Id*. 2017. <https://republika.co.id/berita/nxddd9g384/pks-pakai-sistem-pencalegan-dini-di-pemilu-2019>.
- Riyan. “Buah Manis Ketegasan PKS Jadi Oposisi.” *Cnnindonesia.Com*. 2019. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190520180040-32-396591/buah-manis-ketegasan-pks-jadi-oposisi>.
- Romli, Lili. “Partai Islam Dan Pemilih Islam Di Indonesia.” *Jurnal Penelitian Politik* 1, no. 1 (2004).
- Sofyan, Ayi. *Etika Politik Islam*. Bandung: CV Pustaka Mulia, 2014.
- Suryanef, Larasati. “Strategi PAN Dalam Memenangkan Pemilu Legislatif 2019.” *Journal Of Civic Education* 1, no. 4 (2018).
- . “Strategi Partai Amanat Nasional Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Legislatif 2019 (Studi Di Dapil II Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.” *Jurnal of Civic Education* 4, no. 1 (2018).
- Suwandi Sumartias, Erfina Nurussa’adah. “Komunikasi Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Keterbukaan Ideologi.” *Jurnal Kajian Komunikasi* 5, no. 1 (2017): 43–52.

- Team. “Conservative,” n.d.
<https://www.dictionary.com/browse/conservative#:~:text=adjective,novelty%20or%20showiness%3A%20conservative%20suit>.
- Yasland, Mursalin. “Caleg Gunakan Strategi Saat Kampanye Bareng Pilpres.” *Republika.Co.Id*. 2019. <https://republika.co.id/berita/pnul09430/caleg-gunakan-strategi-saat-kampanye-bareng-pilpres>.
- Yulianto, Budi. *Https://Www.Borneonews.Co.Id/Berita/57911-Pkb-Atur-Strategi-Hadapi-Pileg-2019*. Kalimantan Tengah: borneo.co.id, 2017.
<https://www.borneonews.co.id/berita/57911-pkb-atur-strategi-hadapi-pileg-2019>.